

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Di beberapa wilayah di Indonesia telah mengalami krisis air bersih yang keadaannya semakin memprihatinkan. Meskipun air adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang mempunyai arti setelah dipakai dapat dibersihkan kembali. Namun pembersihan itu tidak selalu dapat sempurna sehingga biarpun lambat, nampaknya air bersih ini makin hari makin menurun jumlah dan kualitasnya. Manusia mampu bertahan hidup tanpa makan dalam beberapa minggu tetapi tanpa air manusia akan mati dalam beberapa hari saja. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan suatu tindakan agar bisa memperbaharui sumberdaya air dan kebutuhan air tetap tercukupi.

Air mempunyai arti yang sangat penting bagi perikehidupan manusia, maupun makhluk hidup di dunia, baik sejak zaman dulu maupun pada zaman yang akan datang. Semua kegiatan kehidupan manusia dari kebutuhan pangan hingga pertumbuhan industri memerlukan air dengan jumlah yang cukup dan dengan kualitas sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian air tidak hanya diperlukan sebagai bahan kebutuhan pokok untuk kehidupan tetapi juga dipergunakan sebagai komoditi ekonomi.

Namun demikian tanpa adanya pengelolaan yang benar, maka air tersebut dapat menjadi sumber malapetaka bila tidak dijaga kestabilannya. Ditinjau dari segi potensi terhadap suatu negara, fungsi dan manfaat air (baik air tanah

maupun air permukaan), merupakan modal dasar dari pembangunan nasional suatu negara.

Apabila tidak dikelola dengan benar, akan ada daerah yang kekurangan air, tetapi dilain pihak ada daerah yang berkelebihan air. Dengan kata lain akan terjadi kekeringan dan banjir. Oleh karena itu perlu perencanaan, pengendalian yang terintegrasi dan berkelanjutan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor yang tidak atau belum diketahui dalam teori teknik keairan, sehingga ketrampilan dan pengalaman sangat diperlukan bagi ahli-ahli teknik bidang keairan.

Aturan dan penanganan masalah air tidak hanya di peringkat nasional tetapi juga oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan pasal 33 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi, "Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara" dan pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi, "Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat". Dalam hal ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang telah menangani masalah air tersebut, dimana penanggung jawab dalam produksi dan pemasarannya dipercayakan kepada PDAM Kabupaten Sampang.

Dengan tersedianya air oleh PDAM Kabupaten Sampang tidak berarti seluruh masyarakat sudah menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, melainkan masih banyak masyarakat menggunakan air sumur dan air sungai. Satu hal yang mengkhawatirkan adalah sebagian masyarakat menggunakan air yang tidak bersih, karena terkena limbah. Misalnya, ketika sungai sedang keruh karenahujan yang deras, sehingga air sungai menjadi tercemar dan menjadi sumber penyakit bila dipergunakan.

Resiko yang bersumber dari limbah sampah yang tidak terurus, polusi dalam rumah, serta kondisi di sekitar rumah yang tidak sehat akan bertambah besar jika pemukiman itu padat penduduknya. Begitu salah satu terjangkit penyakit, maka yang lain akan segera tertular. Kondisi seperti ini salah satunya disebabkan faktor air bersih tidak cukup atau tidak dapat dinikmati oleh masyarakat kumuh yang dari segi ekonomi sangat lemah. Itulah sebabnya frekuensi sakit dan angka kematian di daerah-daerah kumuh itu relatif tinggi.

Biaya-biaya kesehatan dan ekonomi yang terkait dengan kondisi-kondisi tersebut sangatlah besar, sehingga merupakan salah satu hambatan terbesar dalam upaya perbaikan standar hidup, khususnya bagi kalangan penduduk miskin. Di setiap masyarakat berjangkitnya penyakit dan epidemi selalu berkaitan erat dengan ketersediaan air bersih dan kemampuan masyarakat yang bersangkutan membatasi sumber-sumber penyakit itu sendiri. Penyediaan air bersih dan sanitasi dapat menurunkan tingkat kematian. Sebagai contoh, anak-anak dalam keluarga yang fasilitas kesehatan dan kebersihan lingkungannya memadai, serta air bersih yang cukup kemungkinannya menderita diare.

Untuk itu pengolahan terhadap air yang akan dipergunakan sebagai air minum mutlak diperlukan. Pengolahan yang dimaksud adalah usaha-usaha teknis yang dilakukan untuk mengubah sifat-sifat suatu zat, sehingga didapat suatu air minum yang memenuhi standar air minum yang telah ditentukan. Peningkatan kuantitas adalah merupakan syarat kedua setelah kualitas, karena semakin maju tingkat hidup seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan air dari masyarakat tersebut. Oleh karena itu, PDAM sebagai perusahaan daerah di tiap-tiap Kabupaten/Kota memiliki tanggung jawab langsung dalam pelayanan kebutuhan akan air bagi penduduk, yang harus

ditingkatkan adalah kualitas dan kuantitas pelayanannya. Dalam hal ini tidak terkecuali PDAM kabupaten Sampang. PDAM ini memiliki tugas yang besar dalam menjamin tersedianya air bersih bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat kabupaten Sampang. PDAM ini ikut bertanggungjawab dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terutama dari segi penyediaan air bersih.

Sebagai bahan yang sangat penting bagi kehidupan manusia air merupakan bahan yang tidak dapat digantikan oleh zat ataupun senyawa lainnya. Air tidak hanya dibutuhkan oleh manusia semata, akan tetapi berbagai elemen makhluk hidup baik flora dan fauna juga memiliki ketergantungan terhadap air dalam menjalani hidupnya. Setidaknya manusia membutuhkan air tak kurang dari 2,5 liter, baik itu bersumber dari makanan dan minuman. Sementara untuk konsumsi air sebagai kebutuhan bagi rumah tangga tidak dapat menggunakan air sembarang begitu saja. Tentunya rumah tangga membutuhkan air dengan berkualitas baik untuk kesehatan atau yang sering kita sebut sebagai air bersih. Air menempati 70% komposisi tubuh manusia dan telah menjadi zat yang paling penting nomor dua setelah oksigen. Adapun rinciannya adalah air menempati 90% struktur otak, 90% darah, 86% hati, 85% paru-paru. 75% jantung, 83% ginjal dan 75% otot.

Kabupaten Sampang sebagai salah satu daerah yang akan menjadi objek pengembangan setelah pembangunan jembatan Suramadu, telah menjadi nilai tersendiri yaitu kedepan Kabupaten Sampang akan menjadi daerah berkembang ke arah yang maju dan lebih pesat, karena bisa menjadi tempat persinggahan masyarakat lokal maupun masyarakat migran. Untuk memenuhi konsumsi air bersih bagi masyarakat, Pemerintah Kabupaten Sampang melalui PDAM,

mengelola berbagai sumber mataair. Instalasi PDAM telah mengelola dan memanfaatkan sumber air yang berada di beberapa titik di kecamatan yaitu: Kecamatan Camplong, Torjun, Omben, Sampang, Kedungdung dan Kecamatan Ketapang. Dari enam sumber mata air diatas PDAM Kabupaten Sampang telah mampu memenuhi kebutuhan konsumen aktif di setiap kecamatan, hingga saat ini jumlah pelanggan PDAM di Kabupaten Sampang adalah 9,669 pelanggan aktif. Adapun jumlah setiap pelanggan per Kecamatan dapat dilihat pada data sebagaimana pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Pelanggan PDAM Per Kecamatan Tahun 2011

No	Kecamatan	Desa/Kel	Konsumen Aktif
1	Sampang	6	6.443
2	Camplong	7	1.101
3	Omben	7	837
4	Torjun	8	243
5	Kedungdung	2	558
6	Ketapang	3	487
Jumlah		33	9.669

Sumber : PDAM Kabupaten Sampang 2011

Dari Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah konsumen aktif terhitung 14 % dari jumlah penduduk Kabupaten Sampang yang berjumlah 871.534 (BPS Kab Sampang, 2011) dan pada tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan jumlah penduduk sementara untuk jumlah rumah tangga tidak ada peningkatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Data Jumlah Penduduk Di Kabupaten Sampang

N0	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Sreseh	36.699
2	Turjun	38.532
3	Pangarengan	20.309
4	Sampang	117.509
5	Camplong	73.309
6	Omben	77.296
7	Kedungdung	80.236
8	Jrengkek	34.036
9	Tambelangan	53.977
10	Banyuates	73.484
11	Robatal	53.609
12	Karang Penang	63.559
13	Ketapang	81.924
14	Sokobenah	67.058
Jumlah		871.534

Sumber : BPS Kabupaten Sampang 2011

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya di dalam penulisan skripsi yang berjudul ***"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rumah Tangga Dalam Mengkonsumsi Air PDAM di Kabupaten Sampang "***

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor pengeluaran rumah tangga, jumlah anggota keluarga, Jumlah kepemilikan kendaraan bermotor dan keberadaan sumur galian/bor secara simultan berpengaruh terhadap rumah tangga dalam mengkonsumsi air PDAM di Kabupaten Sampang
2. Apakah faktor pengeluaran rumah tangga, jumlah anggota keluarga, kepemilikan kendaraan bermotor dan keberadaan sumur galian/bor secara

parsial berpengaruh terhadap rumah tangga dalam mengkonsumsi air PDAM di Kabupaten Sampang

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor pengeluaran rumah tangga, jumlah anggota keluarga, kepemilikan kendaraan bermotor dan keberadaan sumur galian/bor secara simultan berpengaruh terhadap rumah tangga dalam mengkonsumsi air PDAM di Kabupaten Sampang
2. Apakah faktor pengeluaran rumah tangga, jumlah anggota keluarga, kepemilikan kendaraan bermotor dan keberadaan sumur galian/bor secara parsial berpengaruh terhadap rumah tangga dalam mengkonsumsi air PDAM di Kabupaten Sampang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak PDAM Kabupaten Sampang dalam hal pengelolaan air yang lebih baik, sebagai referensi dalam pengambilan keputusan dan Sebagai bahan informasi, bahan studi dan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan termasuk Pemerintah Kabupaten Sampang.
2. Bagi masyarakat khususnya Kabupaten Sampang dapat memberikan pengetahuan yang lebih detail, sehingga mampu mengambil suatu keputusan yang benar mengkonsumsi air bersih.